

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran menurut terminologi merupakan seperangkat tingkah yang di harapkan di masyarakat. Kata peran atau *role* berasal dari Inggris yaitu *dramaturgy* yang berarti seni teater. Di seni teater, aktor akan berperan sesuai alur cerita dan penokohnya. Alur dan penokohan cerita disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga kewajiban dan larangan dalam masyarakat yang dikaitkan dengan norma yang berlaku ikut hadir dalam alur cerita.

Peran diartikan sebagai perangkat tingkat yang berkedudukan dimasyarakat, peranan juga merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, peranan adalah suatu kedudukan, dimana seorang individu melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukan untuk melaksanakan suatu peranan tertentu.¹ Dari beberapa pengertian peran dari beberapa pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa definisi peran adalah suatu tindakan oleh individu atau kelompok orang yang memiliki suatu kedudukan tertentu.

Manurut Soerjono Soekanto peran mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peran tersebut mencakup standar yang terkait dengan posisi tertentu atau tempat seseorang dalam masyarakat, artinya rangkaian peraturan-

¹ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta. 2014), 86.

peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Peran adalah konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dikatakan sebagai perilaku seseorang penting bagi struktur sosial masyarakat.²

2. Jenis Peran

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu³:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflict*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.

² Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1996), 269.

³ Fathul Lubabin Nuqul, *Konsep dan Teori dalam Psikologi Sosial*

- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

3. Tujuan Peran

Setiap peran yang ada dalam masyarakat diperankan oleh masing-masing individu, bagi mereka yang berhasil pasti ada imbalannya dan bagi mereka yang gagal melakoni perannya pasti ada hukumannya. Menurut Schneider sebagaimana yang dikutip oleh Junidar Hasan et.al menjelaskan bahwa ada empat kategori untuk tujuan-tujuan utama dari tujuan yang digeneralisasi yang disediakan oleh peran dan diharapkan dapat diperankan oleh orang dan berfungsi untuk menarik orang dalam peran ini.

1. Tujuan Instrumental, tujuan ini dimaksudkan bahwa dengan memainkan suatu peran maka ada kesempatan untuk mencapai tujuan lain. Misalnya Dari segi lain tujuan ini merupakan satu bentuk paksaan dimana si pelaku harus memainkan peran tertentu jika ingin memperoleh kebutuhan-kebutuhan lain. Misalnya seorang buruh pabrik yang berpendidikan rendah digaji dengan upah yang rendah namun tetap bekerja karena tanpa melakukan hal tersebut maka ia tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Penghargaan, tujuan yang digeneralisasi oleh peran ini adalah mendapat kesempatan untuk dihargai. Penghargaan ini dimaksudkan dengan suatu perasaan dihormati, dinilai oleh orang lain sebagai yang penting. Orang yang dianggap penting sangat berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya atau kelompok yang satu dengan yang lainnya.

Penghargaan yang diberikan sangat penting dalam menentukan moral orang yang memainkan peran itu.

3. Rasa aman, tujuan yang dimaksudkan dapat memberikan rasa aman secara ekonomi, sosial atau psikologis. Misalnya peran seorang angkatan bersenjata bisa memberikan rasa aman secara ekonomis dan psikologis.
4. Respon, tujuan yang digeneralisasi ialah kesempatan yang diberikan peran-peran tertentu untuk membentuk hubungan sosial yang memuaskan dimana orang merasa yakin akan kesinambungan respon-respon yang menyenangkan dari orang-orang yang penting baginya.⁴

B. *Home Industry*

1. Pengertian *Home Industry*

Home industry memiliki pengertian industri rumah tangga. Usaha mikro seringkali dikaitkan dengan industri rumah tangga karena sebagian besar kegiatan dilakukan di rumah, menggunakan teknologi sederhana atau tradisional dengan mempekerjakan warga sekitar yang berorientasi pada pasar lokal. Parlin Sitorus menyebutkan bahwa *home industry* atau industri rumah tangga merupakan industri yang awalnya memiliki modal terbatas, tenaga kerja sedikit, dan pemilik usaha tersebut adalah keluarga itu sendiri.

Home industry banyak berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pengentasan kemiskinan. *Home industry* berawal dari usaha keluarga yang turun temurun dan pada akhirnya meluas secara otomatis yang dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk sekitar. Umumnya, *home industry* dijadikan tujuan mata pencaharian oleh masyarakat sekitar

⁴ Hasan et.al, Sosiologi Indonesia (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 24

karena memiliki peluang penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak dan peluang untuk mencapai pekerjaan tersebut sangatlah mudah.⁵

Home industry merupakan salah satu industri kecil dan menengah. *Home industry* merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha dan bukan merupakan anak perusahaan, *home industry* juga memiliki pengertian sebagai kegiatan pengolahan barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang dilakukan masyarakat dengan berbagai kreatifitas dan disesuaikan dengan modal serta kuantitas produksi yang ada dan dengan menggunakan tenaga kerja lokal yang tersedia. *Home industry* memiliki ciri-ciri antara lain, manajemen tergantung pemilik, modal disediakan oleh pemilik sendiri, skala usaha dan jumlah modal relatif kecil, daerah operasi bersifat lokal, berhubungan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari, dan mayoritas pekerja berasal dari kalangan yang tidak mampu secara ekonomi.⁶

2. Klasifikasi *Home Industry*

a. Badan Pusat Statistik

BPS menyusun kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja, bahwa *home industry* adalah entitas bisnis yang memiliki tenaga kerja kurang dari 100 orang. Dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Usaha rumah tangga mikro terdiri dari 1 – 4 tenaga kerja
- 2) Usaha kecil terdiri dari 5 – 19 tenaga kerja
- 3) Usaha menengah terdiri dari 20 – 99 tenaga kerja⁷

⁵ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 194

⁶ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 41

⁷ Badan Pusat Statistik

b. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- 2) Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak cabang perusahaan dan memenuhi kriteria usaha kecil.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan.⁸

3. Bentuk *Home Industry*

Home industry dapat diklasifikasikan menjadi beberapa hal yakni Industri Rumahan, industri ini memiliki jumlah asset berkisar antara Rp. 50.000.000 – Rp. 100.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan. Sedangkan, omset yang dimiliki berkisar antara Rp. 100.000.000 – Rp. 300.000.000. Misalnya industri anyaman, kerajinan, tempe dan tahu, dan industri makanan ringan.

Industri Kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 hingga 19, memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerja yang berasal dari lingkungan sendiri atau masih ada hubungan keluarga. Industri kecil menghasilkan barang yang hasilnya bisa langsung dinikmati atau diolah lebih lanjut. Industri kecil memiliki nilai asset berkisar antara Rp.

⁸ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008

100.000.000 – Rp. 200.000.000. industri kecil memiliki omset penjualan berkisar Rp. 300.000.000 – Rp. 1.000.000.000 per tahun. Sedangkan Bank Indonesia menentukan batas tertinggi dari investasi, diluar tanah dan bangunan sebesar Rp. 600.000.000. Misalnya industri tas tali kur, batubara, dan pengolahan rotan.

Industri Sedang, yaitu industri yang mempunyai tenaga kerja yang berjumlah 20 hingga 99 orang, yang memiliki modal cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, pemimpin memiliki kemampuan manajerial tertentu. Industri sedang mengolah bahan mentah yang berasal dari hasil pertambangan, kemudian hasil yang diperoleh membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Total asset yang dimiliki oleh industri sedang berkisar antara Rp. 600.000.000 – Rp. 5.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan berkisar Rp. 2.500.000.000 – Rp. 500.000.000.000 setiap tahunnya. Misalnya konveksi, tekstil, dan keramik.

Industri Besar, merupakan industri yang mempunyai tenaga kerja lebih dari 100 orang, memiliki modal yang besar bentuk pemilikan saham, tenaga kerja memiliki keterampilan khusus, pimpinan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Hasil dari industri besar bisa langsung dinikmati atau bisa digunakan sebagai alat transportasi dan juga sebagai bahan pembangunan. Industri besar memiliki jumlah asset berkisar Rp. 10.000.000.000 – Rp. 15.000.000.000. Sedangkan omset yang dimiliki oleh

industri besar berkisar antara Rp. 500.000.000.000 – Rp. 1.000.000.000.000 setiap tahunnya. Misalnya industri besi baja dan industri pesawat terbang.⁹

4. Landasan Hukum *Home Industry*

- a. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
- b. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.
- c. Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 99 Tahun 1998 tentang Bidang/Jenis Usaha yang Dicadangkan untuk Usaha Kecil dan Bidang/Jenis Usaha yang terbuka untuk Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan Syarat Kemitraan.
- d. Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah.
- e. Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

5. Kelebihan dan Kelemahan *Home Industry*

- a. Kelebihan *Home industry*
 - 1) Penyedia lapangan pekerjaan yang patut diperhitungkan.
 - 2) Sumber pendukung munculnya wirausaha baru.
 - 3) Memiliki segmen usaha pasar yang unik.
 - 4) Melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
 - 5) Memanfaatkan sumber daya alam sekitar.
 - 6) Memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang.

⁹ Tiktik Sartika, *Ekonomi Skala Kecil atau Menengah* (Jakarta: Yayasan Ilmu Sosial, 2009), 43

- 7) Meningkatkan iklim usaha yang kondusif.
- 8) Meningkatkan akses terhadap sumber daya produktif.
- 9) Meningkatkan produktivitas dan mutu.
- 10) Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia.

b. Kelemahan *Home industry*

- 1) Kurangnya permodalan.
- 2) Sumber Daya Manusia terbatas.
- 3) Lemahnya kemampuan penetrasi pasar.
- 4) Terbatasnya Sarana dan Prasarana.
- 5) Sifat Produk dengan *lifetime* pendek.
- 6) Terbatasnya akses pasar.¹⁰

C. Pendapatan Karyawan

1. Pengertian Pendapatan

Dalam Rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan ialah hasil kerja (usaha, dsb). Selanjutnya Pendapatan menurut Mardiasmo ialah tambahan atau kemampuan ekonomi yang didapat seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan menambah kekayaan diperoleh dalam negeri maupun luar negeri. Sedangkan pendapatan masyarakat menurut Rosidi adalah arus uang yang mengalir dari pihak pemilik usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, gaji, bunga, uang sewa dan laba.¹¹

Pembayaran upah merupakan kewajiban yang harus dibayarkan hal ini sudah dijelaskan di dalam ajaran Islam. Merupakan sesuatu yang dibayarkan

¹⁰ Imam Kamauddin, "Perindustrian Dalam Pandangan Islam", *Jurnal Vol. 7 No. 2*, 2013, 91

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 185

kepada pekerja, pemberian upah harus disesuaikan dengan kegiatan yang telah dilakukan seseorang pekerja.

Pendapatan yang telah dijelaskan oleh Pratama Raharja dan Mandala Manurung, pendapatan adalah jumlah keseluruhan perolehan (uang dan bukan uang). uang) individu dalam waktu tertentu. Dengan ini pendapatan dapat dikatakan bahwa pendapatan adalah total pendapatan yang diperoleh anggota masyarakat dalam waktu tertentu sebagai tunjangan yang diterima tenaga kerja yang telah diberikan.¹²

Pemaparan tentang pengertian pendapatan diatas, maka dapat disimpulkan pendapatan adalah gambaran keuangan seseorang. Oleh karena itu setiap individu yang ikut serta dalam suatu jenis pekerjaan di bidang perdagangan secara konsisten bertujuan untuk meningkatkan gaji dari hasil usahanya, yang digunakan untuk mengatasi masalah keluarganya dan untuk meningkatkan taraf hidup seseorang.

2. Pengertian Karyawan

Karyawan atau pegawai adalah unsur pelaksanaan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Manullang, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting disamping faktor-faktor produksi lainnya seperti modal, alat-alat produksi, metode dan pasar. Harsono mengatakan bahwa pegawai adalah orang-orang yang diberi tugas berdasarkan kejurusan, keahlian, keterampilan dan tanggung jawab, serta melaksanakan

¹² Pratama Raharja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Fakultas Ekonomi

Universitas Indonesia, 1999), 266.

3. Jenis-Jenis Pendapatan

Prathama Rahardja dan Manurung Mandala dalam bukunya yang berjudul teori makro ekonomi membagi pendapatan dikelompokkan menjadi 3 ialah:

- a. Pendapat ekonomi adalah pendapatan yang diterima setiap individu atau kelompok yang digunakan untuk mengatasi masalah kebutuhan tanpa perlu mengubah asset bersih lainnya.
- b. Pendapatan uang adalah sejumlah uang tunai yang didapatkan oleh per individu atau sekelompok dalam satu periode sebagai penegasan bukti balas jasa atas produksi yang diberikan.
- c. Pendapatan individu atau perorangan adalah balas jasa atas kontribusinya dalam produksi sebagai hak individu yang berlandaskan pendapatan nasional.¹³

4. Faktor yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Pendapatan Karyawan

Menurut Pratama Raharja dan Mandala Manurung, tinggi rendahnya pendapatan karyawan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Jenis pekerjaan atau jabatan.
- b. Pendidikan.
- c. Masa kerja.
- d. Beban keluarga yang ditanggung.¹⁴

¹³ Pratama Raharja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), 287.

¹⁴ Pratama Raharja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), 290.

5. Tingkat Pendapatan Karyawan

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistika) tingkat pendapatan penduduk dibagi menjadi 4 golongan yakni: ¹⁵

Tabel 2.1
Kategorisasi Pendapatan Masyarakat Badan Pusat Statistika Tahun 2021

No	Jumlah Pendapatan /bulan	Kategori
1	Lebih dari Rp. 3.500.000,00	Sangat tinggi
2	Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000,00	Tinggi
3	Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000,00	Sedang
4	Kurang Rp. 1.500.000,00	Rendah

Sumber: Badan Pusan Statistika 2021

¹⁵ Website resmi Badan Pusat Statistika Kabupaten Kediri, <https://www.kedirikab.bps.go.id/> diakses pada tanggal 21 Agustus 2022 pukul 20.00.